



THE EVALUATION OF CIPP MODEL IN LEARNING CENTERS IN ISLAMIC KINDERGARTEN DARUSSALAM PALANGKA RAYA

Siti Aviaturrosyiah¹, Saudah², Raudhatul Jennah³

^{1,2,3}.Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas, Tarbiyah, IAIN Palangka Raya

sitiaviaturrosyiah6327@gmail.com, saudah@iain-palangkaraya.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi menggunakan model CIPP (*Context, input, process, and product*) dalam pembelajaran sentra di TK Islam Darussalam Palangka Raya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menggunakan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan data collection, data display, Conclusions Drawing verifying, data reduction. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi model CIPP dalam pembelajaran sentra di TK Islam Darussalam Palangka Raya mengacu kepada kesiapan guru, kapasitas peserta didik, serta pertimbangan masyarakat sehingga secara konteks lembaga memilih jenis model pembelajaran sentra untuk diterapkan. Tujuannya untuk menunjang strategi pendidikan yang ditentukan dan dikembangkan lembaga. Evaluasi masukan: melihat kesiapan lembaga dalam melaksanakan program pembelajaran sentra yang telah dirancang dan ketersediaan SDM, sarana dan prasarana serta dana yang dapat menunjang pelaksanaan program agar terlaksana sesuai dengan tujuan. Evaluasi proses: kesiapan lembaga dalam merancang perencanaan program pembelajaran sentra, mengukur keberhasilan dan melakukan umpan balik untuk perbaikan program selanjutnya. Evaluasi hasil: tahap pengambilan keputusan terhadap program pembelajaran sentra yang telah dilaksanakan untuk dilakukan modifikasi atau dilanjutkan pada periode berikutnya.

Kata Kunci: Pembelajaran sentra, Evaluasi program, evaluasi CIPP.

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the evaluation using the CIPP model (*Context, input, process, and product*) in the learning center at Islamic Kindergarten Darussalam Palangka Raya. This research is a qualitative descriptive study. Using participatory observation methods, in-depth interviews, and documentation. While the data analysis technique uses data collection, data display, Conclusions Drawing verifying, data reduction. The results showed that the implementation of the evaluation of the CIPP model in learning centers at Islamic Kindergarten Darussalam Palangka Raya refers to the readiness of teachers, student capacities, and community considerations so that in the context of the institution chooses the type of learning center model to be applied. The goal is to support the educational strategy determined and developed by the institution. Evaluation of inputs: see the readiness of the institution in implementing the learning center program that has been designed and the availability of human resources, facilities and infrastructure as well as funds that can support the implementation of the program so that it is carried out in accordance with the objectives. Process evaluation: the readiness of the institution in designing the central learning program planning, measuring success and providing feedback for further program improvement. Evaluation of results: the decision-making stage of the central learning program that has been implemented for modification or continued in the next period.

Keywords: Learning center, Program evaluation, CIPP evaluation

PENDAHULUAN

Pelaksanaan program pembelajaran di lembaga PAUD dilaksanakan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pengembangan pembentukan perilaku/pembiasaan. Pengembangan yang dimaksud meliputi pengembangan nilai-nilai agama moral, pengembangan sosial emosional, kemandirian, pengembangan kemampuan dasar. Pengembangan kedua meliputi pengembangan bahasa, pengembangan kognitif, pengembangan fisik motorik. Kegiatan pengembangan suatu aspek dilakukan secara terpadu dengan aspek yang lain dengan pendekatan tematik (Farida, 2017, p. 63).

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini merupakan wadah pemberian stimulasi terhadap perkembangan anak, melalui pendidikan anak usia dini, anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian serta potensi yang dimiliki oleh anak secara maksimal. Upaya mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan bagi anak usia dini di lembaga PAUD diperlukan standar yang dapat dijadikan tolak ukur pada kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang terdapat dalam peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Indonesia No 137. Tahun 2014 menyatakan bahwa: Standar proses mencakup (a) perencanaan pembelajaran, (b) pelaksanaan pembelajaran, (c) evaluasi pembelajaran, (d) dan pengawasan pembelajaran.

Standar proses dilakukan dengan pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik anak dan budaya lokal. Pentingnya standar dalam proses pembelajaran di lembaga PAUD dimaksudkan agar model dan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pemilihan model pembelajaran bagi lembaga PAUD perlu dipertimbangkan dengan baik karena, model pembelajaran sebagai sebuah kerangka konseptual yang menggambarkan sistem pengorganisasian pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman dalam membuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu rangkaian dari pendekatan, strategi, metode, tehnik, dan tehnik pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh guru (Fitriana, 2018, 25).

Secara umum terdapat beberapa macam model pembelajaran yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini, salah satunya Salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang berpusat pada anak adalah Beyond Center and Circle Time atau yang di Indonesia dikenal sebagai Sentra dan Lingkaran (Rakhmalia, 2014, 38). Model pembelajaran sentra

merupakan model yang baru dikembangkan. Ciri utama model pembelajaran sentra terdapat pada pemberian pijakan (*scaffolding*) untuk membangun konsep aturan, ide, dan pengetahuan anak serta konsep densitas dan intensitas bermain (Hayati, 2019. 23).

Penerapan model sentra di lembaga PAUD pada dasarnya melibatkan semua unsur termasuk guru, peran guru dalam model pembelajaran sentra yaitu sebagai motivator yang mendampingi anak pada saat anak bermain, karena pelaksanaan pembelajaran harus berpusat pada anak. Akan tetapi, pada kenyataannya saat ini penerapan model pembelajaran sentra masih berpusat pada guru, karena dalam kegiatan bermain anak tidak memiliki kebebasan dalam memilih kegiatan bermain, guru lebih banyak berperan untuk mengarahkan anak untuk menyelesaikan satu persatu kegiatan bermain secara bersama-sama. Melihat hal tersebut kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan lebih mengarah kepada model pembelajaran kelompok dibandingkan model pembelajaran sentra.

Upaya untuk mamaksimalkan pelaksanaan model sentra diperlukan tindakan yang efektif sehingga tujuan pembelajaran tercapai. salah satunya melaksanakan evaluasi terhadap pogram pelaksanaan model pembelajaran sentra yang diterapkan di lembaga PAUD. Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktivitas lembaga dalam melaksanakan programnya (Rasyid, 2012, 5). Selain itu salah satu mafaat evaluasi program yaitu untuk melanjutkan program yang telah dilaksanakan (Rusdiana, 2017, 23).

Model evaluasi program pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengetahui kualitas manajemen pelaksanaan sebuah program ialah evalasi model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*). Evaluasi model CIPP merupakan salah satu model evaluasi yang menggunakan pendekatan yang berorientas pada manajemen atau disebut sebagai evaluasi manajemen program. Evaluasi model CIPP ini dapat digunakan untuk menigkatkan program yang telah dilaksanakan oleh lembaga tersebut (Mahmudi, 2011, 118–119).

Pentingnya dilaksanakan evaluasi terhadap penerapan pembelajaran sentra untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan sentra dan kendala yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran sentra ini. TK Islam Darussalam Palangka Raya telah melaksanakan pembelajaran sentra berdasarkan standar pelaksanaan pembelajaran sentra, akan tetapi untuk menentukan keberhasilan aktivitas penerapan model sentra dilembaga diperlukan evaluasi untuk menganalisis perubahan dan perbaikan yang ada pada periode tertentu pada keseluruhan program yang dilaksanakan. Diharapkan dengan adanya kegiatan evaluasi yang dilaksanakan lembaga pelaksanaan pembelajaran dengan model sentra akan berjalan sesuai

dengan prosedur dan langkah-langkahnya. Selain itu juga dapat digunakan lembaga sebagai acuan dalam meningkatkan mutu program pembelajaran dengan model sentra.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Adapun tahap perencanaan yaitu penentuan lokasi pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di TK Islam Darussalam Palangka Raya. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif mengenai pelaksanaan evaluasi model CIPP dalam pembelajaran sentra di TK Islam Darussalam Palangka Raya, dengan Subjek penelitiannya adalah TK Islam Darussalam Palangka Raya yang dimana saat ini telah menggunakan model pembelajaran berbasis sentra.

Tahapan pelaksanaan penelitian diawali dengan kegiatan observasi awal guna meninjau tempat pelaksanaan penelitian, pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari informan utama yaitu kepala sekolah, dan guru sentra balok, sentra bahan alam, dan serta sentra persiapan TK Islam Darussalam Palangka Raya. Penelitian ini berlangsung selama dua bulan. Alasan dipilihnya penelitian ini yaitu karena penelitian ini dapat digunakan untuk meninjau, membangun serta meningkatkan program pembelajaran sentra yang telah dirancang oleh lembaga, sehingga lembaga dapat mengetahui apakah program pembelajaran sentra yang dirancang dan dilaksanakan tersebut dapat terus dilaksanakan atau perlu adanya perbaikan atau perubahan guna meningkatkan kualitas mutu dari suatu program pembelajaran sentra tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran sentra yang dilaksanakan di TK Islam Darussalam Palangka Raya sebagian besar telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran sentra. Dimana dalam pelaksanaannya telah sesuai dengan kurikulum K13 yang telah diprogramkan serta dilaksanakan oleh lembaga. Pelaksanaan pembelajaran dimulai sejak anak datang hingga pulang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran sentra dan dilaksanakan secara berkelanjutan. Selain itu dalam pelaksanaannya lembaga juga telah menyediakan zona atau area main bagi anak serta seperangkat alat main bagi anak yang dapat mendukung aspek-aspek perkembangan anak. Sentra merupakan area bermain anak yang telah dilengkapi dengan alat bermain yang dapat digunakan untuk pijakan lingkungan yang diperlukan untuk

dapat mengembangkan seluruh potensi dasar pada diri anak dari berbagai aspek perkembangannya (Irsyad, 2018, 10).

Pembelajaran sentra dan lingkaran lebih berfokus pada anak didalam proses pembelajarannya. Dalam pelaksanaannya sentra dan lingkaran menggunakan empat pijakan untuk mendukung aspek perkembangan anak diantaranya: pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main. Dalam empat pijakan tersebut masing-masing memiliki prosedur yang berbeda dalam pelaksanaannya (Latif, 2016, 55). Pelaksanaan pembelajaran sentra di lembaga Tk Islam Darussalam dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran sentra dimulai dari:

- A. Persiapan pembelajaran: Kegiatan pada persiapan pembelajaran dimulai dari, lembaga menyediakan rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung berupa RPPM dan RPPH yang digunakan sebagai acuan, serta media-media yang mendukung dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- B. Pijakan lingkungan Main: pijakan ini guru menyediakan kegiatan pembelajaran berupa alat, bahan serta media yang akan digunakan dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Alat dan bahan yang digunakan dalam hal ini dapat berupa lembar kerja anak maupun media-media edukatif lainnya.
- C. Pijakan pengalaman sebelum main: kegiatan ini diawali dari penyambutan kedatangan anak di depan kelas, menata alat, bahan serta media yang akan digunakan dalam kegiatan main, absensi, penyampaian tema-tema pembelajaran, mengenalkan kepada anak alat, bahan serta cara penggunaannya. selain itu juga dalam pelaksanaannya guru selalu mengajarkan kosakata baru kepada anak melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan, guru juga banyak melibatkan anak dalam proses pelaksanaan pijakan pengalaman sebelum main seperti mengajak anak untuk mendiskusikan aturan-aturan dalam permainan, selain itu guru juga mengadakan hubungan sosial dengan anak melalui kegiatan berbincang kepada anak saat kegiatan berlangsung.
- D. Pijakan selama main: dalam pijakan ini guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplor dirinya melalui kegiatan main yang sudah dirancang dan disediakan oleh guru, memberikan stimulasi-simulasi tambahan kepada anak selama kegiatan main berlangsung, baik stimulasi bahasa maupun interaksi sosial anak-anak dengan mengadakan interaksi antara guru dan anak seperti mengajak anak berbincang mengenai kegiatan yang ia lakukan dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan teman sebayanya, mengadakan penilaian terhadap hasil produk yang anak

kerjakan baik melalui dokumentasi maupun portofolio. Hal ini sesuai dengan prosedur pelaksanaan pijakan selama main, dimana guru memberikan banyak kesempatan kepada anak untuk lebih mengeksplorasi dirinya dalam kegiatan pembelajaran.

- E. Pijakan Setelah main: pijakan ini guru melaksanakan *recalling* atau menceritakan kembali hal yang telah dilalui anak pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu guru juga mengajarkan sikap tanggung jawab kepada anak dengan banyak melibatkan anak dalam membereskan lingkungan main yang telah mereka gunakan.

Guna mendukung pelaksanaan program pembelajaran sentra yang dilaksanakan oleh lembaga maka perlu diadakan nya kegiatan evaluasi, salah satunya yaitu dengan menggunakan evaluasi model CIPP. Evaluasi Model CIPP (*context, input, process, and product*) merupakan salah satu bentuk model evaluasi yang banyak diterapkan oleh para evaluator. Salah satu tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memperbaiki, “*the CIPP approach is based on the view that the most important purpose of evaluation is not to prove but to improve*”, dimana didalamnya terdapat empat komponen yang perlu dilaksanakannya yaitu evaluasi konteks (*Context evaluation*), Evaluasi Masukan (*input evaluation*), Evaluasi proses (*process evaluation*), Evaluasi Hasil (*Product evaluation*) (Darodjat, 2015, 5).

Pertama, *Evaluasi context* : *Context evaluation to serve planning decision*, konteks evaluasi digunakan membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program serta merumuskan tujuan program. Kedua, Evaluasi input yang dimaksudkan untuk membantu menentukan program guna melakukan perubahan-perubahan yang dibutuhkan (Yati, 2019: 34–35). Ketiga, **Process Evaluation (Evaluasi Proses)** Evaluasi proses adalah pelaksanaan program, evaluasi proses digunakan untuk meninjau rencana program serta evaluasi terdahulu untuk mengidentifikasi aspek penting yang perlu di monitor. Keempat **Product Evaluation (Evaluasi Produk)**, Komponen terakhir dalam model evaluasi CIPP adalah komponen evaluasi produk. pada tahap ini digunakan untuk menentukan keberhasilan dari suatu program atau layanan yang dilaksanakan lembaga (Lina, 2019: 353–354).

Hasil pelaksanaan evaluasi model CIPP (*context, input, process, and product*) pada pembelajaran sentra bahwa, Model CIPP berpijak pada pandangan bahwa tujuan terpenting dari evaluasi program bukanlah membuktikan (*to prove*), melainkan meningkatkan (*to improve*). Adapun beberapa hal yang perlu dilaksanakan dalam evaluasi ini yaitu:

- A. Evaluasi Konteks (*Context evaluation*), pada tahap evaluasi ini pada pembelajaran lembaga lebih memilih menggunakan model pembelajaran sentra sesuai dengan pertimbangan yang matang baik secara eskternal maupun melalui keadaan sekitar lembaga atau peminat dari lembaga sebelum melaksanakan program pembelajaran model sentra lembaga telah menganalisis situasi maupun kondisi sekitar lembaga. lembaga juga melakukan beberapa kali pergantian program pembelajaran guna menyesuaikan dengan ketersediaan media, sarana prasarana serta keinginan masyarakat sekitar dalam memenuhi kebutuhan perkembangan anaknya, berdasarkan hal tersebut lembaga menetapkan untuk menggunakan model pembelajaran sentra.
- B. Evaluasi Masukan, pada tahapan ini kesiapan lembaga dalam melaksanakan program pembelajaran terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari kesiapan lembaga dalam menyediakan sumber daya manusia, sarana prasarana serta ketersediaan dana dalam menunjang tujuan dari pelaksanaan program pembelajaran.
- C. Evaluasi proses, pada tahap evaluasi ini persiapan lembaga sebelum melaksanakan pembelajaran, menyusun atau merancang kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam bentuk RPPM maupun RPPH yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan lembaga juga dirancang sesuai dengan pelaksanaan model pembelajaran sentra yang dimana dalam pelaksanaannya menggunakan empat pijakan yang perlu dilaksanakan. Hal ini dilakukan guna memberikan dukungan terhadap aspek-aspek perkembangan yang diharapkan pada anak. Rancangan yang telah dibuat dan disusun tersebut digunakan sebagai bahan penilaian tingkat keberhasilan program bagi lembaga.
- D. Evaluasi Hasil, pada tahap ini kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan rutin dan berkesinambungan. secara garis besar kegiatan evaluasi berjalan namun pada bagian akhir penyelesaian belum terlihat dengan jelas mengenai penyelesaian apabila terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang dan disusun. Sehingga pada tahap ini belum diketahui apakah program yang telah disusun akan dilanjutkan atau dimodifikasi.

Dokumentasi



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sentra bahan alam



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas sentra



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas sentra bahan alam

PENUTUP

Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran sentra yang dilaksanakan di lembaga TK Islam Darussalam Palangka Raya dilaksanakan berdasarkan langkah langkah pembelajaran sentra, yang mencakup empat pijakan dalam kegiatan pembelajarannya antara lain: a) Pijakan lingkungan main: persiapan sebelum kegiatan pembelajaran, penyiapan alat, bahan serta

media yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran, b) Pijakan sebelum main: penyambutan kedatangan anak, proses absensi, penyampaian tema-tema pembelajaran yang dikaitkan dengan kedaiupan sehari-hari anak, mengenalkan kepada anak mengenai alat, bahan serta cara penggunaannya mendiskusikan aturan-aturan kegiatan main sebelum pembelajaran, c) Pijakan selama main: anak dipersilahkan untuk memilih kegiatan bermain yang sudah dipersiapkan guru sesuai dengan tema yang sudah ditentukan, d) Pijakan setelah main: membereskan alat main, pemberian stimulasi atau rangsangan pengalaman main anak, kegiatan *recalling* atau mengingat kembali pengalaman main yang telah ia laksanakan sebelumnya.

Pelaksanaan evaluasi model CIPP dalam pembelajaran sentra di TK Islam Darussalam Palangka Raya: evaluasi model CIPP ini memiliki beberapa langkah-langkah diantaranya (1) evaluasi konteks: alasan suatu lembaga memilih jenis model pembelajaran yang dikembangkan didalam lembaganya, sehingga dapat menunjang dalam mencapai tujuan serta strategi Pendidikan yang telah lembaga pilih. Dari hal tersebut dapat diketahui sebelum melaksanakan program pembelajaran sentra Lembaga sudah terlebih dahulu melakukan survei mengenai keadaan sekitar lembaga. sehingga hal ini memudahkan lembaga dalam menerapkan model pembelajaran yang akan digunakan dalam melaksanakan pembelajaran. (2) Evaluasi masukan: berisikan strategi serta prosedur apa yang perlu lembaga lakukan agar program pembelajaran yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. lembaga memperlihatkan bagaimana kesiapan lembaga dalam melaksanakan program pembelajaran yang telah dipilih, baik dari segi kesiapan sarana prasarana yang mendukung, sumber daya manusia yang memadai baik pendidik maupun peserta didiknya, serta sumber dana yang mendukung pelaksanaan model pembelajaran sentra. (3) Evaluasi proses: untuk melakukan pengecekan terhadap rancangan program pembelajaran yang telah disusun oleh lembaga, dimana rancangan program tersebut apakah memberikan timbal balik yang sesuai dengan harapan lembaga atau tidak. Kesiapan lembaga dalam menyiapkan RPPH dan RPPM untuk acuan dalam mengadakan kegiatan pembelajaran. Mengetahui keberhasilan atau timbal balik dari rancangan yang telah dibuat berjalan sesuai dengan tujuan lembaga atau tidak. (4) Evaluasi Hasil: keputusan apakah program yang telah dilaksanakan sebelumnya akan dilanjutkan atau akan dilakukan modifikasi guna peningkatan dari program tersebut, lembaga melaksanakan kegiatan berupa evaluasi disetiap akhir minggu guna meninjau program pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam evaluasi belum terlihat jelas hasil penyelesaian

akhir atau tindak lanjut, apakah program tersebut tetap dilanjutkan atau dimodifikasi sepenuhnya.

Saran

Diharapkan lembaga dapat lebih mengoptimalkan lagi dalam pengadaan pembelajaran sentra dengan sarana prasarana yang lebih beragam serta menyesuaikan dengan kebutuhan sentra yang ada didalam lembaga, penyeragaman dalam pengadaan pembelajaran nya baik dari pelaksanaan awal hingga akhir pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Darodjat, W. M. (2015). *Model Evaluasi , Measurement, Assessment, Evaluation*. Islamadina, XIV, 1–28.
- Farida, S. (2017). *Pengelolaan Pembelajaran Paud. Wacana Didaktika*, 5(02).
- Fitriana, E. (2018). *Model Pembelajaran Sentra di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (IT) Qurrota A'yun bandar Lampung*. Russian Journal of Economics, 48(2), 123–154.
- Hayati, miratul dan sigit purnama. (2019). *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Y. nur indah Sari (ed.)).
- Irsyad. (2018). *Model Pembelajaran Sentra Iain Bunga Bangsa Cirebon*.
- Latif, M. (2016). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori & Aplikasi (pertama)*. prenadamedia group.
- Lina, L., Suryana, D., & Nurhafizah, N. (2019). *Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2), 346.
- Mahmudi, I. (2011). *CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan*. Jurnal At-Ta'dib, 6(1), 118.
- Rakhmalia, M. (2014). *Penggunaan Model Pembelajaran Sentra Dan Lingkaran Dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa Di Pos Paud Terpadu*. 01, 36–46.
- Rasyid, H. dan mansyur dan suratno. (2012). *Asesmeent perkembangan anak usia dini* (G. Media (ed.); 2nd ed.).
- Rusdiana, A. H. (2017). *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan* (p. 245).
- Yati, F., & Yaswinda, Y. (2019). *Penerapan Model Evaluasi CIPPO dalam Mengevaluasi Penyelenggaraan Lembaga PAUD*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 30.